



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang
© Hak Cipta Milik Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *MODELING*
TERHADAP PERILAKU SISWA DALAM BIMBINGAN KONSELING
DI KELAS X SMA MUHAMMADIYAH KARANGAMPEL
KABUPATEN INDRAMAYU**

SKRIPSI

**Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)
Pada Jurusan Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Fakultas Tarbiyah
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Syekh Nurjati Cirebon**



Oleh:

**RUNIATUN
NIM:58440877**

**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA (RI)
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) SYEKH NURJATI
CIREBON
2012 M / 1433 H**



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Siswa dalam memahami suatu materi, hal ini sangat penting. Dalam mengukur Pendidikan merupakan persoalan yang krusial dan sangat penting dari zaman ke zaman sampai sekarang ini, terutama pendidikan bagi generasi muda. Karena pendidikan merupakan modal utama dalam memajukan bangsa dan negara. Dalam UU- RI No 2 Tahun 1989 disebutkan bahwa tujuan pendidikan nasional adalah mencerdaskan kehidupan dan mengembangkan manusia indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan ketrampilan.

Pada kenyataannya masih banyak siswa yang belum betul-betul paham dengan materi yang diberikan, sedangkan materi yang diberikan melebihi batas kemampuan siswa. Hal ini sering terjadi disebabkan target yang telah ditetapkan dengan kreativitas yang dimiliki oleh guru tidak seimbang, kadang hanya menjelaskan materi tanpa ada suatu praktek. Hal ini akan sulit dipahami oleh siswa. Melihat kondisi dan kesiapan siswa pada saat ini, mereka lebih senang dan tertarik jika dalam proses belajar dihubungkan langsung dengan alam sekitar. Hal ini akan terlihat nyata bagi mereka, berupa teori-teori atau cerita-cerita dari seorang guru saja.

Belajar melalui observasi jauh lebih efisien di bandingkan belajar melalui pengalaman langsung. Melalui observasi orang dapat memperoleh respon yang tak terhingga banyaknya. Yang diikuti dengan penguatan atau hubungan. Dalam hal model pembelajaran modeling siswa tidak hanya sekedar meniru atau mengulangi apa yang dilakukan model tetapi modeling melibatkan penambahan atau pengurangan tingkah laku. Yang teramati menggenalir berbagai pengamatan sekaligus melibatkan proses kognitif.

Dengan pendidikan akan lahir generasi-generasi yang sesuai dengan bidang keahliannya. Dengan pendidikan pula di hasilkan jiwa-jiwa bertanggungjawab atas diri dan lingkungannya. Hal ini sesuai dengan tujuan pendidikan nasional yang dijelaskan dalam UU No. 20 Tahun 2003, yaitu :*“mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yakni manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berbudi pekerti yang luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta rasa tanggungjawab ke masyarakatan dan kebangsaan”*

Sukardi (2012:19). Ada dua hambatan terjadinya evaluasi yang komprehensif terhadap tujuan pendidikan yang telah ditetapkan, yang pertama, kesulitan menerjemahkan tujuan pendidikan kedalam sikap, minat dan perilaku siswa. Seringkali terjadi perubahan yang teridentifikasi tidak mendalam dan cenderung secara kasar saja. Kedua dalam beberapa hal perubahan total yang diinginkan pada siswa mungkin tidak terobservasi



dalam jangka waktu yang lama termasuk berbulan-bulan bahkan bertahun-tahun selama mengikuti proses pendidikan.

Suharsimi Arikunto (1990:27). Kehidupan disekolah merupakan sebagian besar dari seluruh kehidupan siswa maupun guru sehari-hari dari jam tujuh pagi sampai jam satu atau setengah dua yang berjumlah kurang lebih enam setengah jam, sudah merupakan kurang lebih seperempat dari putaran sehari semalam yang berjumlah dua puluh empat jam. Kebahagiaan yang dialami siswa disekolah sangat bermanfaat bagi seluruh kehidupan siswa tersebut bahkan menjadi dasar dari “suasana pribadi” siswa.

Sistem pendidikan di Indonesia yang berdasarkan Pancasila, memiliki konsep manusia yang seutuhnya yang mengacu kepada upaya pendidikan dalam mengembangkan manusia Indonesia, sehingga memiliki sifat-sifat atau karakteristik yang diharapkan. Pelaksanaan dalam pendidikan dapat dilihat dari Tujuan Pendidikan Nasional yang tercantum dalam UU No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional pada bab II pasal 4. Ngilim Purwanto (1995:36) yang menyatakan “ *Pendidikan Nasional bertujuan mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani kepribadian yang mantap dan mandiri serta bertanggungjawab kemasyarakatan dan kebangsaan.*

Sekolah sebagai salah satu lembaga pendidikan bertugas untuk menyelenggarakan serangkaian kegiatan yang dapat mengembangkan



potensi-potensi yang dimiliki oleh peserta didik, sehingga mampu menjalankan tugas-tugas kehidupan manusia. Dalam hal ini masyarakat tentu sependapat bahwa sekolah merupakan tempat untuk menghasilkan individu yang intelektual yang tinggi.

Daryono (2008:55) Sekolah adalah suatu wahana strategis untuk mengembangkan dan mencapai pendidikan melalui proses pendidikan yang menyatu pengembangan rana pengetahuan, keterampilan serta sikap dan nilai untuk mengembangkan kepribadian dan perwujudan diri peserta didik dengan demikian sekolah mempunyai beban untuk mewujudkan tujuan pendidikan.

Pada hakekatnya pendidikan adalah usaha sadar yang punya tujuan untuk mengubah tingkah laku dan sikap anak didik. Menurut H. Abu Ahmadi bahwa, pendidikan merupakan usaha sadar yang dilakukan secara sadar dengan sengaja dan positif, untuk membantu perkembangan anak didik dalam membentuk dirinya menjadi manusia dewasa dalam arti yang utuh.

Zakariya drajat (1982:16) faktor yang sangat penting bagi seorang guru adalah kepribadianya hal itu akan menentukan apakah ia akan menjadi pendidkdan pembina yang baik bagi anak didik ataukah akan menjadi perusak terutama bagi anak didik yang mengalami keguncangan jiwa.

Berdasarkan hasil penelitian di SMA Muhamadiyah karangampel kabupaten Indramayu nampaknya masi ada perilaku menyimpang, masi banyak tindakan-tindakan amoral yang dilakukan para pelajar. banyak orangtua yang resah akan pergaulan anak-anaknya dengan masi sering dilakukanya tindakan-tindakan non disipliner siswa terhadap peraturan



sekolah ilmu pengetahuan yang dimiliki ternyata belum sepenuhnya diamankan siswa dalam kehidupan sehari-hari baik lingkungan keluarga, sekolah maupun lingkungan masyarakat.

Menurut pengakuan salah satu siswa waktu mereka habis seharian di sekolah dari pukul 07.00 sampai pukul 14.00 di lanjutkan dengan kegiatan ekstrakurikuler dan pulang sampai sore. Setelah pulang kerumah langsung istirahat dan jarang berkomunikasi dengan orangtua karena kesibukan mereka mencari nafka sehingga tidak sempat mengontrol kondisi anak (perilaku anak). Oleh sebab itu siswa tersebut berkata alangkah baiknya jika guru membimbing pribadi siswa, karena peran guru menjadi pembimbing merupakan dambaan setiap siswa. Kenakalan remaja bersumber pada hilangnya keberadaan diri setiap siswa di tengah galau pembangunan di segala bidang. Rasa keterasingan, frustasi, konflik serta stres yang berkecambuk pada diri mereka dan penyalurannya adalah kenakalan. Jika guru mampu melaksanakan harapan siswa yakni mengutamakan “membimbing dari pada mengajar” besar kemungkinan kenakalan remaja dapat dikurangi. Karena sebagai pembimbing guru memenuhi syarat kepribadian dan sedikit ilmu tentang pribadi siswa serta kemampuan berkomunikasi atau keterampilan konseling.

Sekolah dan kelas-kelas didalamnya merupakan sumber utama tempat siswa mengambil norma tingkah laku dan sebagainya, tempat proses pembentukan perilaku yang berdasarkan norma yang telah dituangkan dalam tujuan belajar mengajar. Pembinaan perilaku sangat penting perannya sebagai



kontrol di dalam kehidupan pergaulan manusia. Pergaulan remaja yang sedang mencari identitas serba ingin tahu dan di akui oleh kelompok.

Kenakalan remaja bukan hal yang baru untuk diteliti kenakalan remaja setiap gnerasi berbedah-bedah karena kebudayaan barat. Kenakalan remaja saat ini sangat membahayakan, misalnya saat berangkat sekolah seorang perempuan mengendari motor berboncengan dengan 2 orang bahkan 3 orang dalam satu motor sudah menjadi hal yang sangat biasa. Contoh yang nyata adalah siswi-siswi sekolah memakai make-up yang tebal saat ia di sekolah serta memakai pakaian seragam yang begitu ketat di padu dengan sepatu yang bercorak warna (merah,kuning,putih,dan lain sebagainya). Sungguh sangat menyedihkan pendidikan. Faktor ini adalah tidak pandainya siswa menyerap informasi dan teknologi, mereka melihat dari media elektronik tanpa memilah dan memilih. Dengan demikian permasalahan ini adalah tugas kita sebagai guru serta orang tua untuk menjadikan ankanya lebih baik.

Bagian yang terpenting dalam penyesuaian diri siswa adalah guru mata pelajaran, teman sebaya dan lingkungan. Guru yang memehami tentang perbadaan individual murid akan lebih mudah mengadakan pendekatan terhadap berbagai masalah yang dihadapi murid. Dengan demikian seorang guru harus memperdalam ilmunya tentang ilmu mendidik serta ilmu psikologi terutama pskologi remaja. Guru yang datang kesekolah karena dorongan materi (gaji) tidak memiliki tanggung jawab, biasanya tidak mau tahu dengan masalah muridnya dan ada pula guru yang terlalu keras dengan muridnya sehingga murid merasa takut padanya. Hal demikian tidak membantu



perkembangan muridnya. Sebaiknya guru lebih bersifat bersahabat dengan murid sehingga akan memperoleh informasi tentang keluhan, kesulitan dan keinginan. Dengan demikian guru dapat membimbing siswa menjadi lebih baik dan terarah.

Dari pernyataan di atas sangat begitu jelas bahwa dalam proses belajar dalam perubahan tingkah laku ada faktor di sekeliling yang mempengaruhi perubahan siswa. Diantaranya yaitu siswa dengan keluarga (anak dan orangtua), siswa dengan guru yang merupakan contoh dari kepribadianya, serta teman sebaya di sekolah, karena saling berkaitan.

Melalui observasi yang di lakukan oleh peneliti. Perilaku siswa di SMA Muhammadiyah Karangampel Kabupaten Indramayu sangat begitu memperhatikan karena di situ jelas terlihat adanya penyimpangan perilaku siswa terhadap gurunya. Salah satu contoh kecilnya adalah banyak siswa siswi yang memakai baju seragam yang sangat ketat serta memakai sepatu berwarna (selain hitam) di tambah dengan siswa menggunakan alat make up yang sangat tebal. Serta banyak siswa merokok di kantin saat jam istirahat dan pulang sekolah. Sedangkan guru selalu menegurnya dan memberikan sanksi yang tegas kepada mereka yang melakukan pelanggaran namun tetap saja melanggarnya.

Berdasarkan uraian di atas penulis merasa tertarik melakukan penelitian tentang perilaku siswa serta peran guru sebagai pendidik yang mendidik siswanya ke arah lebih baik. Dari fenomena tersebut penulis memberikan judul penelitian ini adalah “Dampak Strategi Modeling Partisipan terhadap



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

Perilaku Siswa di kelas X SMA Muhammadiyah Karangampel Kabupaten Indramayu”.

B. Rumusan Masalah

Perumusan masalah dalam penelitian ini ada tiga tahap yaitu sebagai berikut:

1. Identifikasi Masalah

a) Wilayah kajian

Wilayah kajian penelitian ini adalah tentang psikologi pendidikan

b) Pendekatan penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan empiris yaitu penelitian lapangan tentang pengaruh pembelajaran Modeling Terhadap perilaku siswa dalam bimbingan konseling di kelas X SMA Muhammadiyah karangampel kabupaten indramayu.

c) Jenis masalah

Jenis masalah penelitian ini kuantitatif tentang pengaruh model pembelajaran Modeling Terhadap perilaku siswa dalam bimbingan konseling di kelas X SMA Muhammadiyah karangampel kabupaten Indramayu

2. Pembatasan Masalah

Agar masalah dalam penelitian ini lebih fokus dan tidak menyimpang dari yang diteliti, maka penulis membatasi penelitian ini pada permasalahan sebagai berikut:



- a) Pengaruh pembelajaran modeling terhadap pemahaman materi, disini peneliti meneliti sekolah yang menggunakan model pembelajaran modeling, dimana palajaranyan adalah bimbingan konseling
- b) Adakah pengaruh model pembelajaran modeling untuk pelajaran bimbingan konseling
- c) Pemahaman materi tata krama pribadi yaitu perilaku seorang siswa dalam kehidupannya di sekolah
- d) Adakah pengaruh perilaku seorang siswa yang yang belajar bimbingan konseling dengan model pembelajaran modeling
- e) Pengaruh perilaku siswa pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran modeling.

3 Pertanyaan Penelitian

Bertitik tolak dari latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan dalam pertanyaan penelitian sebagai berikut:

- a) Bagaimana penerapan model pembelajaran modeling dikelas X SMA muhamadiyah karangampel kabupaten Indramayu?
- b) Bagaimana Perilaku siswa kelas X SMA Muhamadiyah karangampel kabupaten Indramayu?
- c) Seberapa besar pengaruh model pembelajaran modeling terhadap perilaku siswa di kelas X SMA muhamadiyah karangampel kabupaten Indramayu?



C. Tujuan penelitian

Tujuan yang ingin di capai dalam penelitian ini adalah

1. Untuk memperoleh data tentang penerapan pembelajaran modeling pada pelajaran bimbingan koseling di kelas X SMA Muhamadiyah karangamepel kabupaten Indramayu
2. Untuk memperoleh data tentang perilaku siswa kelas X SMA Muhamadiyah karangampel Kabupaten Indramayu?
3. Untuk memperoleh data tentang pengaruh model pembelajaran modeling terhadap perilaku siswa di kelas X di SMA Muhamadiyah karangampel kabupaten Indramayu

D. Kerangka Pemikiran

Sofyan (2005:84) Tempat yang strategis untuk membentuk perkembangan anak adalah keluarga dan sekolah. Akan tetapi dengan semakin pesatnya pembangunan ekonomi dan teknologi jelas akan memberi dampak tertentu terhadap kedua lembaga tersebut. Kehidupan sekolah telah di rekayasa untuk mengejar ketertinggalan dalam perkembangan ilmu dan teknologi. Contohnya adalah kurikulum di rombak sedemikian rupa dengan tujuan agar tercapai lulusan sekolah yang berkualitas kenyataan pengertian kualitas itu adalah tingginya tingkat intelektual atau kecerdasan yang di ukur hasil belajar dalam bidang studi. Para siswa di rekayasa agar belajar keras untuk mengejar kurikulum. Suasana belajar menjadi intelektualistik yaitu guru lebih menghargai anak yang pandai. Guru terperangkat dalam sistem



birokrasi sekolah mengejanya cenderung mekanistik yang mementingkan tercapainya target kurikulum.

Mengenai kemampuan guru di bidang bimbingan dan konseling masih memprihatinkan, kebanyakan mereka beranggapan BK adalah urusan guru yang di khususkan di bidang tersebut yaitu guru BK. Berhubung guru BK sangat terbatas jumlahnya maka jalan keluarnya adalah semua guru sebagai guru pembimbing. Untuk mencapai tujuan tersebut seharusnya guru-guru bidang studi di latih ilmu dan keterampilan BK seperti yang di lakukan oleh Dirjen Dikdasmen melalui Pusat Pengembangan Penataran Guru Keguruan (PPPUG) bantuan program berupa bimbingan konseling yang menekankan beberapa hal sebagai berikut:

1. Mengenal berbagai masalah remaja yang terdiri atas dua bagian yaitu pengembangan potensi dan kesulitan dalam penyusuan yang bernuansa negatif seperti: kenakalan, narkoba dan lain-lain
2. Mengidentifikasi aspek dan ciri-ciri masalah
3. Menetapkan tujuan bimbingan konseling
4. Merumuskan bimbingan konseling yang sesuai dengan tujuan
5. Menentukan hasil bimbingan konseling
6. Mengevaluasi hasil bimbingan konseling.

David O. Sears, dkk(2006:13) ada 3 mekanisme umum yang terjadi dalam belajar:

1. Asosiasi atau *classical conditioning* belajar berperilaku dengan asosiasi, misalnya anjing pavlov belajar mengeluarkan air liur pada saat bel



berbunyi karena sebelumnya disajikan daging setiap saat pada terdengar bunyi bel

2. Reinforcement artinya orang belajar menampilkan perilaku tertentu karena perilaku itu disertai dengan sesuatu yang menyenangkan dan dapat memuaskan kebutuhan (mereka belajar menghindari perilaku yang disertai akibat-akibat yang tidak menyenangkan)
3. Imitasi sering kali orang mempelajari sikap dan perilaku sosial dengan meniru sikap dan perilaku yang menjadi model contohnya seorang anak kecil dapat belajar bagaimana makan dengan baik dengan meniru bagaimana orangtua itu melakukan hal itu.

Model pembelajaran pembelajaran modeling adalah model belajar yang membantu guru agar lebih mudah memahami peserta didik, tentang hal-hal yang ada dalam kehidupan sehari-hari, sehingga dapat mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Penguasaan atau pemahaman siswa tidak hanya dilihat dari tampilan kuantitatif saja, tetapi juga lewat aplikasi dalam kehidupan yang nyata.

Dengan skema konseptual seperti itu, hasil pembelajaran bukan sekadar wacana yang melangit, akan tetapi merupakan hal yang harus bumi dan bermakna bagi siswa. Dalam pembelajaran modeling, siswa melihat model nyata. Biasanya diikuti dengan siswa berpartisipasi dalam kegiatan model, dibantu oleh model meniru tingkah laku yang dikehendaki sampai akhirnya melakukan sendiri tanpa bantuan.



Menurut Ziegler (1992:342) ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam proses pembelajaran dengan pengamatan terhadap model

1. Memberikan perhatian (*attention*)

Sebagai pengamat tidak dapat belajar melalui observasi kecuali ia memperhatikan kegiatan yang diperagakan oleh model itu dan benar-benar memahaminya, perilaku yang lebih sederhana dan lebih mencolok mata lebih mudah diperhatikan dari pada yang tidak jelas. Perilaku yang diamati harus menghasilkan dampak yang dapat ditangkap oleh panca indra.

2. Model yang menarik (*attractive model*)

Televisi atau film umumnya merupakan sarana menarik perhatian. Penerapan teori kognitif sosial dalam proses pembelajaran disekolah untuk mendapatkan perhatian siswa pada proses pembelajaran dari model para guru sebaiknya mengusahakan :menekankan bagian-bagian terpenting dari perilaku yang akan dipelajari untuk memusatkan perhatian siswa, membagi kegiatan yang besar menjadi bagian-bagian kecil, memperjelas keterampilan yang menjadi komponen perilaku, memberikan kesempatan kepada siswa mempraktikkan hasil pengamatan mereka.

3. Menyimpan dalam ingatan (*Retention*)

Setelah perilaku diamati, pengamat harus bisa mengingat apa yang telah dilihatnya. Hal ini bisa dilakukan dengan cara memberikan kode dan informasi yang telah didaptkannya menjadi bentuk gambar mental



menjadi simbol verbal yang kemudian disimpan dalam ingatan. Hal ini membantu apabila kegiatan yang telah ditiru segera diulang atau dipraktikkan setelah pengamatan selesai, dengan membayangkan atau memvisualisasi perilaku tersebut dalam pikirannya.

4. Proses produksi (production)

Setelah melalui tahap-tahap peniruan, pengamatan dan mengubah ide, gambar yang ada dalam ingatan menjadi suatu tindakan. Tindakan-tindakan yang diperagakan dapat direkam melalui video sebagai alat bantu. Hal ini adalah salah satu cara pemberian umpan balik bagi si pengamat melalui observasi diri melalui penayangan kembali rekaman video. Dalam hal ini tujuannya untuk membetulkan perilaku yang salah. Beberapa perilaku yang salah diidentifikasi kemudian diperagakan oleh model perilaku yang benar.

Dalam bukunya social learning theory, Albert Bandura sebagaimana yang dikutip oleh Pressly dan Mc Cormic (1992:217-218) menguraikan tahapan-tahapan tersebut kurang lebih seperti yang dipaparkan dibawah ini Tahap perhatian, pada tahap pertama ini para siswa pada umumnya memusatkan perhatian pada obyek materi atau perilaku model yang lebih menarik terutama karena keunikannya dibandingkan dengan materi atau perilaku lain yang sebelumnya telah mereka ketahui. Untuk menarik perhatian para peserta didik, model dapat mengekspresikan suara dengan intonasi khas ketika menyajikan pokok materi atau bergaya dengan mimik tersendiri ketika menyajikan contoh perilaku tertentu. Tahap



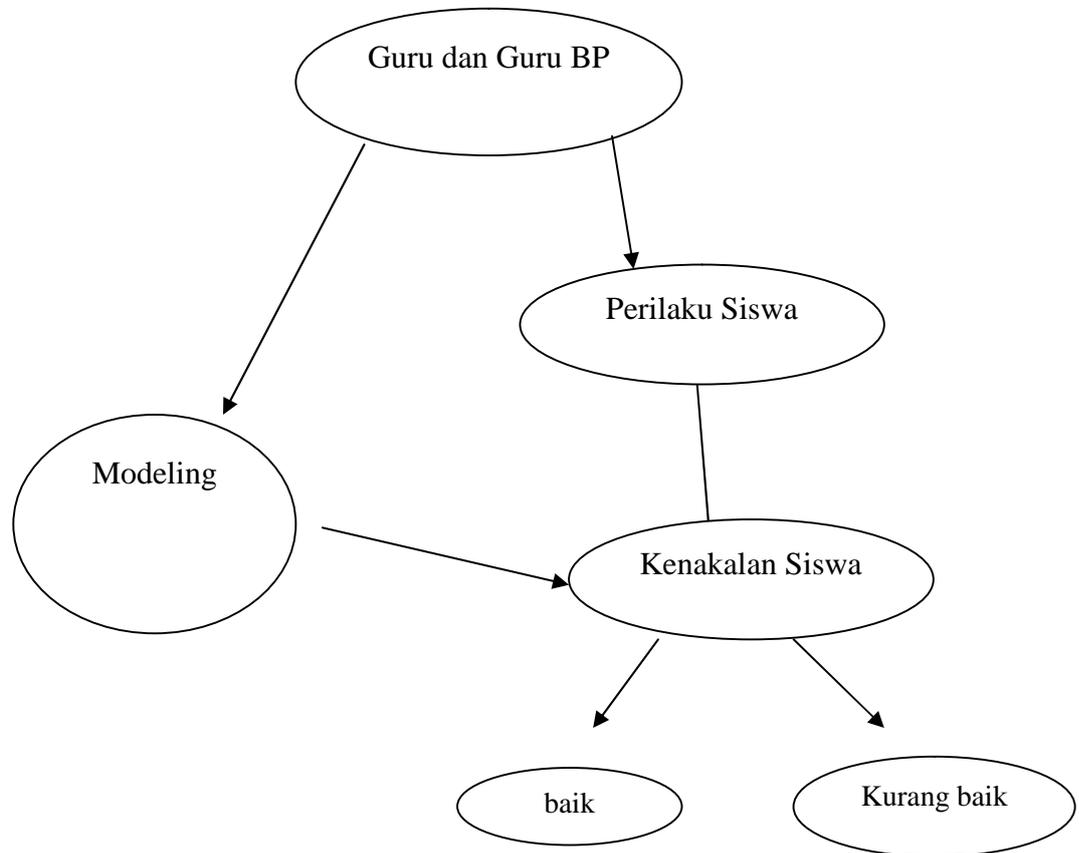
penyimpanan dalam ingatan, pada tahap berikutnya informasi berupa materi atau contoh perilaku model itu ditangkap, di proses dan di simpan dalam ingatan.

Belajar melalui observasi jauh lebih efisien dibanding belajar melalui pengalaman langsung. Melalui observasi, orang dapat memperoleh respon yang tidak terhingga banyaknya. Yang di ikuti dengan penguatan atau hubungan. Dalam hal strategi modeling, siswa tidak hanya sekedar menirukan atau mengulangi apa yang dilakukan model, tetapi modeling melibatkan penambahan dan pengurangan tingkah laku yang teramati, menggeneralisir berbagai pengamatan sekaligus melibatkan proses kognitif.

Dengan demikian model pembelajaran modeling cocok jika di terapkan pada pelajaran bimbingan konseling Hal ini akan sangat bagus jika guru benar-benar dapat mengatur, karena dengan adanya tampilan dari seorang model guru dapat mengatur lingkungan yang ada sesuai dengan tujuan yang ditetapkan, karena dengan adanya tampilan dari seorang model siswa dapat mengetahui hal-hal nyata yang berhubungan dengan materinya yaitu materi perilaku siswa.



Untuk memperjelas kerangka pemikiran diatas maka digambarkan dalam bentuk bagan dibawah ini:



E. HIPOTESIS

Hipotesis adalah sebagai jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian sampai terbukti melalui data yang terkumpul (Suharsimi Arikikunto, 2002:64). Hipotesis yang memegang peranan penting dalam penelitian suatu masalah dengan adanya hipotesis ini peneliti telah memperoleh gambaran tentang jawaban masalah yang di hadapi sehingga

memperjelas dalam usaha mencari langkah-langkah yang di tempuh dalam mengatasi dan menjawab permasalahan.

Berdasarkan uraian di atas maka penulis merumuskan hipotesisnya sebagai berikut:

Ha: Ada pengaruh yang signifikan antara model pembelajaran modeling terhadap perilaku siswa dalam bimbingan konseling di kelas X SMA Mhammadiyah Karangampel Kabupaten Indramayu.

Ho: Tidak ada pengaruh yang signifikan antara model pembelajaran modeling terhadap perilaku siswa dalam bimbingan konseling di kelas X SMA Muhammadiyah Karangampel Kabupaten Indramayu.

F. Sistematika Penulisan

Adapun sistematika penulisan ini adalah:

Bab I: Berisikan pendahuluan yang berisi Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah,(identifikasi masalah, pembatasan masalah, dan pertanyaan penelitian) Tujuan Penelitian, Kerangka Pemikiran, Hipotesis, dan Sistematika Penulisan.

Bab II: Berisikan Landasan Teori, membahas tentang hal-hal yang bersifat teoritis meliputi pengertian pembelajaran modeling dan tahap-tahapnya dalam proses belajar mengajar dan membahas tentang perilaku siswa, perubahan perilaku setelah proses pembelajaran serta pengaruhnya terhadap siswa



- Bab III: Berisikan metodologi penelitian yang terdiri dari: tempat dan waktu penelitian, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, metode penelitian, variabel penelitian, instrumen penelitian, dan teknik analisis data.
- Bab IV: Berisikan pembahasan penelitian meliputi: penerapan pengaruh model pembelajaran modeling dan perubahan perilaku siswa, pengujian hipotesis dan pembahasan.
- Bab V: Berisikan kesimpulan yaitu mengenai jawaban dari pertanyaan penelitian dalam skripsi dan saran-saran.





1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seizin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurahman. 1993. ***“Psikologi Pendidikan”*** Yogyakarta: Tiara Kencana
- Ahmadi Abu, Prasetyo, joko tri. 1997. ***“Strategi Belajar Mengajar”***.Pustaka Setia
- Anas Sudjiono. 2000.” ***Pengantar Statistik Pendidikan”***. Jakarta: Raja Grafindo
- Andi Mappiare.1982. ”***Psikologi Remaja***”. Surabaya: Usaha Nasional
- Bimo walgito. 2005.”***Pengantar Psikologi Umum”***.Yoyakarta: andi
- David.O sears. 2006.” ***Psikologi Sosial”***. Jakarta: Erlangga
- Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan.1996” ***Kamus Besar Bahasa Indonesia”***.Jakarta: Balai pustaka.
- Dina Indriana. 2011. ***“Mengenal Ragam Gaya Pembelajaran Efektif”***.
Jogjakarta: DIVA Press
- Djamara,Syaiful Bahri. Dkk. 2006. ***“Strategi Belajar Mengajar”***. Jakarta: Rineka

Fauzi,Ahmad. 2012.”*Manajemen Pembelajaran*”. Yogyakarta: DEEPUBLISH.

Hamza.B Uno. 2008.”*Orientasi Baru dalam Psikologi Belajar*” Jakarta: Bumi Aksara

Jalaludin Rahmat. 1993.”*Islam Aktual*”. Bandung: Mizan

Moh Nasir Ph. 2005.” *Metode Penelitian*”. Bogor: Ghalia Indonesia

Muhibbin Syah.1997.”*Psikologi Pendidikan* “. Bandung: Rodakarya

Oemar Hamalik. 1992. “*Study Ilmu Pengetahuan Sosial*”. Jakarta: Bumi Aksara.

_____.2008. “ *Perencanaan Pengajaran berdasarkan Pendekatan Sistem*”. Jakarta: Bumi Aksara

Sarwono Sarlito Wirawan.1987” *Teori-Teori Psikologi Sosial*”. Jakarta: CV Rajawali

Soeparman Kardi, Mohamad Nur. 2001 “*Model pembelajaran Direct Intruction*”. Unesa: Surabaya

Sofyan, 2005.”*Remaja dan Masalahnya*”. Bandung: Alfabeta

Sudarwan Danim.2007.”*Ilmu-Ilmu Perilaku*”. Jakarta: Bumi aksara

Sugiono 2012, ” *Metode Penelitian Pendidikan*”. Bandung: Alfabeta

Suharsimi Arikunto. 1990. ”*Manajemen Pengajaran Manusiawi*”. Jakarta:
Rineka Cipta.

Sunjaya, Wina. 2009. ” *Strategi pembelajaran Berorientasi tandar Proses Pendidikan*”. Kencana: jakarta.

Sutisno Hadi. 1988.”*Statistik*”. Yogyakarta: adioffset.

Trianto.2010.”*Mendesain Model Pembelajaran Inovatif dan Progresif*”. Jakarta:
Kencana

_____ 2011.” *Model Pembelajaran Terpadu*”. Jakarta: Bumi Aksara

Usman ,Husain,Dkk.2008.”*Pengantar Statistik*”. Jakarta: Bumi aksara.

Winkel.S.1991. “*Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar*”. Grasindo:Jakarta

Zaini Hisyam, dkk. 2007.” *Strategi Pembelajaran Aktif*” Purpustakaan terpadu
IAID: jogyakarta

